

Financial Literacy and Financial Technology Education for Adolescents at Santika High School, Cipayung District, Becoming Smart Adolescents in Managing Finances

Maya Sova^{1*}, Ani Nuraini², Titus Indra Jaya³, Eros Rosmiati⁴, Rushadiyati⁵,
Meiana Harfika⁶

Universitas Respati Indonesia

Corresponding Author: Maya Sova maya.sova72@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Financial Literacy,
Financial Technology,
Teenager

Received : 01 November

Revised : 19 November

Accepted: 20 December

©2023 Sova, Nuraini, Jaya
Rosmiati, Rushadiyati,
Harfika: This is an open-access
article distributed under the
terms of the [Creative
Commons Attribution 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Literacy is an important factor in understanding and increasing knowledge, including regarding finance, while financial technology is a form of technology-based service which, if financial literacy and financial technology are combined, not only those of productive age who have income but also all age groups can become smarter and more confident. in making financial decisions to improve the quality of life in the future. In the Bambu apus sub-district area there are several high schools (SMA) where, after a preliminary study, there was a lack of understanding regarding financial management and financial technology. For this reason, it is necessary to provide education to increase teenagers' knowledge about financial literacy and financial technology. The method used in carrying out community service activities is directly at Santika High School in the Bambu Apus sub-district with the theme of increasing financial literacy and financial technology among young upper secondary school students. The implementation of community service activities was carried out by a service team from Respati Indonesia University by explaining material about financial management based on financial technology and material on the types of investments that can be made by teenagers. After carrying out this activity, there was an increase in knowledge and understanding among the participants as seen from the enthusiasm of the participants and the many questions regarding financial literacy and financial technology and their benefits in improving the Indonesian economy.

Edukasi *Financial Literacy* dan *Financial Technology* pada Remaja SMA Santika Kecamatan Cipayung Menjadi Remaja Cerdas Mengelola Keuangan

Maya Sova^{1*}, Ani Nuraini², Titus Indra Jaya³, Eros Rosmiati⁴, Rushadiyati⁵,
Meiana Harfika⁶

Universitas Respati Indonesia

Corresponding Author: Maya Sova maya.sova72@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Financial Literacy*,
Financial Technology, Remaja

Received : 01 November

Revised : 19 November

Accepted: 20 Desember

©2023 Sova, Nuraini, Jaya
Rosmiati, Rushadiyati,
Harfika: This is an open-access
article distributed under the
terms of the [Creative
Commons Atribusi 4.0
Internasional](#).



ABSTRAK

Literasi merupakan faktor penting dalam memahami dan menambah pengetahuan termasuk mengenai keuangan sementara *financial technology* merupakan sebuah bentuk layanan berbasis teknologi yang jika digabung *financial literacy* dan *Financial Technology* Tidak hanya pada usia produktif yang mempunyai penghasilan tetapi juga disemua kalangan usia, dapat menjadi lebih cerdas dan percaya diri dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup dimasa mendatang. Wilayah kelurahan Bambu apus terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang setelah dilakukan studi pendahuluan terdapat kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan mengenai teknologi keuangan. Untuk itu perlunya memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai *Financial literacy* dan *financial technology*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu secara langsung bertempat di SMAS Santika yang terdapat di kelurahan Bambu Apus dengan tema meningkatkan *Financial literacy* dan *financial technology* pada remaja siswa/i Sekolah Menengah Atas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Respati Indonesia dengan cara penjelasan materi tentang pengelolaan keuangan berbasis teknologi keuangan dan materi jenis-jenis investasi yang bisa dilakukan oleh remaja,. Setelah dilakukan kegiatan tersebut adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada peserta terlihat dari antusias peserta dan banyaknya pertanyaan mengenai *Financial literacy* dan *financial technology* dan manfaatnya terhadap peningkatan perekonomian Indonesia.

PENDAHULUAN

Analisis situasi

Literasi keuangan merupakan hal yang penting diajarkan sejak kecil sampai usia lansia sehingga dapat mengelola uang dengan baik. Oleh sebab itu sebaiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan menabung untuk anak-anak. Kegiatan/aktivitas menabung sering sulit dilakukan oleh sebagian orang, padahal jika kita mengetahui manfaat menabung, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya yang menjadi permasalahan adalah siswa-siswi masih jarang yang menyisihkan uang jajan yang diberikan oleh orang tua untuk ditabung. Dengan memberikan pengetahuan literasi keuangan maka orang tua dapat mengajarkan pendidikan ekonomi kepada anak dengan cara-cara sederhana sehingga menghasilkan beberapa hal positif terkait dengan membelanjakan, menabung, serta menginvestasikan uang dengan benar (Nuh, Muhammad; Sangaji, 2021)

Pendidikan literasi keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan guna menjadikan anak individu yang cerdas dalam pengelolaan uang, tidak boros dan gemar menabung (Beverly & Clancy, 2001). Di sekolah dasar, fokusnya harus berada di "pedagogi langsung" dimana karakteristik utama adalah "belajar sampai mempraktekkan". Guru berperan sebagai orangtua di sekolah dalam memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan kemudian anak murid mempraktekkan menabung (Yusmaniarti et al., 2018). Pengelolaan keuangan sangat penting dan harus dilatih atau dipraktekkan sejak dini dan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan adalah menabung. Menabung harus mulai ditanamkan sejak usia dini agar anak-anak usia dini menjadi terbiasa karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan

Masalah keuangan bisa dialami oleh anak remaja. Berbeda dengan para pekerja yang masih mendapatkan penghasilan, remaja biasanya tidak bekerja lagi dan mendapatkan dana dari uang pensiun saja. Tetapi kerap melakukan kesalahan dalam mengelolanya.

Manajemen keuangan tidak hanya penting diterapkan di dalam perusahaan besar akan tetapi di dalam kehidupan sehari-hari juga sangat diperlukan, termasuk usia remaja karena setiap manusia tentu saja mempunyai uang mereka perlu mengatur keuangan mereka supaya uang yang mereka punya cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari bahkan berlebih untuk bisa ditabung.

Seiring dengan perkembangan zaman ditandai dengan majunya berbagai teknologi salah satunya *Financial Technology* (Fintech) merupakan tantangan tersendiri bagi berbagai kalangan. Fintech adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat. Fintech berpengaruh pada cara pembayaran yang mudah melalui aplikasi kemudian pembayaran tidak harus bertatap muka seperti dulu. Sekarang pembayaran dapat dilakukan jarak jauh melalui online.

Fintech muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang dewasa ini didominasi oleh teknologi informasi. Fintech membuat proses pembayaran menjadi mudah dan cepat karena hanya dalam hitungan detik saja. Tentu saja Fintech terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari fintech seperti

memudahkan segala transaksi dengan mudah dan cepat . tetapi hal tersebut berdampak pada perilaku konsumtif masyarakat seiring berkembangnya *e-commerce* (toko belanja online) di dalam telpon seluler. Dapat dicontohkan salah satu *e-commerce* tersebut adalah toko online *Shopee* dengan sistem pembayaran *shopeepay* dan *shopeepaylater*

Perilaku konsumtif dengan kemudahan Fintech harus diwaspadai masyarakat termasuk remaja. Harus ada pengingat dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan pada remaja agar dapat mengendalikan perilaku konsumtif dan memilih kebutuhan bukan keinginan bahkan yang lebih berbahaya lagi jika sampai meminjam atau hutang *online* untuk membeli sesuatu.

SMAS santika merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang dikelola oleh swasta atau yayasan dan berada di lingkungan wilayah Kelurahan Bambu Apus. SMAS Santika mempunyai sejumlah siswa dan siswi yang setelah dilakukan studi pendahuluan dari 10 siswa terdapat 7 siswa yang belum mempunyai tabungan dan tidak mengerti bagaimana cara manajemen keuangan sebagai persiapan masa depan, disamping itu jarang membaca mengenai hal-hal keuangan. Dari 10 siswa tersebut 9 siswa menggunakan aplikasi keuangan untuk mempermudah pembayaran.

Prioritas masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan sosialisasi tentang pentingnya literasi keuangan pada anak usia remaja menuju usia produktif diharapkan kehidupan mereka lebih sejahtera kedepannya Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan melalui pengelolaan keuangan dengan jargon sejak dini, dari jumlah kecil dan dari diri sendiri dengan memberikan contoh bagaimana cara mengatur uang saku dengan sederhana dan bisa mulai berinvestasi dan juga agar lebih bijak menggunakan *Financial technology*.

Tujuan kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga terwujud kualitas hidup masa depan yang lebih baik dan mampu menggunakan *financial technology* dengan bijak sesuai kebutuhan.

Indikator capaian target luaran dari solusi permasalahan.

1. Adanya peningkatan pengetahuan tentang manajemen atau pengelolaan keuangan. Indikatornya : antusias siswa dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.
2. Terciptanya kerjasama lintas program. Indikatornya : terdapat keterlibatan sekolah, keterlibatan tokoh masyarakat sekitar serta dukungan dari pihak kelurahan dan kecamatan.
3. Tersusunnya rencana program keberlanjutan. Indikatornya : adanya peran dari semua unsur dan kegiatan yang telah berkelanjutan di wilayah tersebut.

PELAKSANAAN DAN METODE

Langkah-langkah solusi dalam kegiatan ini yaitu Sasaran adalah siswa/siswi SMA yaitu remaja yang berusia 13 - 19 tahun. Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di salah satu SMA di bambu apus Jakarta Timur yaitu SMAS Santika. Kemudian tim pengabdian masyarakat menyusun langkah-langkah solusi dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Tahap pertama. Tahap ini merupakan perencanaan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi identifikasi kebutuhan sasaran, kemudian identifikasi potensi yang dimiliki serta kelemahan yang ada, menentukan solusi permasalahan dan kegiatan yang akan dilakukan serta membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh masyarakat sedangkan tim pengabdian masyarakat serta perangkat wilayah dalam hal ini kelurahan bambu apus akan bertindak sebagai fasilitator.
- b. Tahap kedua. Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan merupakan inti kegiatan dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama antara tim pengabdian masyarakat dan pihak sekolah sesuai dengan rencana yang ditentukan.
- c. Tahap ketiga. Tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan pihak sekolah SMAS Santika Cipayung. Yang bertindak sebagai fasilitator/pemateri adalah dosen manajemen Universitas Respati Indoensia.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari persiapan pengabdian masyarakat diawali pada bulan Agustus untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada di masyarakat, pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 kemudian setelah dilaksanakan kegiatan dilakukan evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan beberapa faktor pendukung yang menentukan keberhasilan program. Beberapa faktor tersebut adalah :

1. Faktor tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat adalah tim yang kompeten dibidangnya. Dalam hal ini pembicara yang dihadirkan yaitu tim pengajar dari Fakultas Manajemen dan Bisnis yang akan menyampaikan materi manajemen keuangan yaitu ibu Maya Sova, SE, M.Ak dan ibu Dr. Ani Nurani, SE, MM.
2. Faktor dukungan dari pejabat pemerintah setempat yaitu dukungan dari kelurahan bambu apus. Dengan pelaksanaan program ini, komitmen dalam pelayanan akan semakin ditingkatkan, dibudayakan dan direalisasikan.
3. Faktor dukungan dari pihak sekolah SMAS Santika Cipayung dan keterlibatan lintas program sehingga dapat terjadi saling koordinasi antar lintas sektor.
4. Faktor fasilitas, sarana prasarana pendukung dari pihak sekolah dan institusi Universitas Respati Indonesia maupun masyarakat.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan terhadap ketercapaian dari indikator yang telah ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Hasil evaluasi yang telah dilakukan yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai *financial literacy* dan *financial technology* kepada siswa/siswi SMAS Santika berjalan lancar sesuai rencana kegiatan. Setelah pemberian materi ada sesi tanya jawab dan diskusi, pada sesi tersebut antusias peserta untuk bertanya sangat besar. Pertanyaan yang diajukan sudah dijawab semua dengan baik oleh pemateri.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kata Sambutan dari Dekan Fakultas Manajemen



Gambar 2. Penyampaian Materi Dari Narasumber 1



Gambar 3. Penyampaian Materi Dari Narasumber 1



Gambar 4. Siswa/siswi SMAS Santika Siap Menerima Materi *Financial Literacy* dan *Financial Technology*



Gambar 5. Foto Bersama Dekan Fakultas Manajemen, Narasumber, Pihak Sekolah dan Sasaran PKM *Financial Literacy* dan *Financial Technology*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 berlokasi di SMAS Santika dengan sasaran usia remaja yang menjadi siswa/i sekolah tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan mengenai *financial literacy* dan *financial technology*.

Tahap awal kegiatan yaitu penyusunan rencana kegiatan : tim pengabdian mulai berkoordinasi dengan sekolah untuk menggali informasi kebutuhan masyarakat mengenai keuangan. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 6 bulan baik secara langsung kelokasi maupun melalui pesan online (Whatsap). Kegiatan berkoordinasi dengan kader dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2023. Setelah dilakukan koordinasi dan wawancara maka didapatkan jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat yang memerlukan peningkatan pengetahuan mengenai manajemen keuangan berjumlah sekitar 32 orang. Kegiatan tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat dengan media LCD dan materi powerpoint.

Setiap periode kehidupan manusia menuntut untuk memberikan keputusan yang tepat karena akan mempengaruhi kondisi manusia itu selanjutnya. Beberapa kunci-kunci keputusan finansial dalam tiap tahapan kehidupan manusia yang perlu dipahami dengan seksama. Tujuannya agar memudahkan kita mengolah keuangan dengan mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Mengatur keuangan bukan hanya diperlukan oleh kelompok usia produktif saja tetapi harus juga dipahami oleh setiap usia salah satunya kelompok usia remaja agar tidak menjadi konsumtif dan terjerat pinjaman online bahkan judi secara online yang harus diwaspadai

Mengatur keuangan berdasarkan usia diperlukan strategi yang berbeda dan menjadi sesuatu yang perlu diterapkan sejak dini. Menjadi penting bagi semua sebagai masyarakat baik dari kalangan anak muda, kelompok usia produktif, kelompok pralansia harus meningkatkan perhatian kepada isu *financial literacy* dan *financial technology*.

Masalah keuangan tidak hanya dialami oleh kaum muda tetapi juga bisa dialami oleh berbagai usia dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan para pekerja yang masih mendapatkan penghasilan, remaja biasanya belum bekerja dan mendapatkan dana dari uang dari satu sumber saja yaitu orang tua. Akan tetapi kerap melakukan kesalahan dalam mengelolanya bahkan tidak berpikir untuk menabung atau berinvestasi.

Apabila ditanyakan apa relevansi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan?. Relevansinya bahwa di era ini, isu perekonomian, inflasi, kelangkaan, trade-off pasar, harga dan pilihan, penawaran dan perilaku konsumsi serta pemenuhan kebutuhan kini lebih banyak dilakukan melalui praktik digital yang memerlukan kemampuan akses digital, pengelolaan keamanan digital/virtual, kemampuan menavigasi dan menerlusrui internet di berbagai aplikasi platform digital yang terus bermunculan, ini semuanya memerlukan pertimbangan untuk mengambil keputusan rasional yang menguntungkan, dimana pada praktiknya menghubungkan berbagai pertimbangan dengan multiliterasi, diantaranya literasi keuangan, literasi ekonomi (konteks luasnya) dan literasi digital sebagai salah satu kompetensi inti yang dibutuhkan individu untuk tetap survived era digital 4.0. (Firmansyah & Susetyo, 2022)

Literasi digital memfasilitasi keuangan dalam praktik transaksi keuangan online sebagai bentuk aplikasi memanfaatkan fintech yang banyak menawarkan kemudahan dari segi waktu, kecepatan (real time) dan kepercayaan meskipun terkadang membawa kekhawatiran adanya kerentanan, juga risiko-risiko yang mungkin terjadi akibat transaksi digital.

Hasil penelitian lain (Seldal & Nyhus, 2022), bahwa ada hubungan literasi digital transaksi keuangan online dengan anggapan risiko kerentanan finansial, menariknya ditemukan juga bahwa kesediaan peserta memanfaatkan media sosial dan platform pembayaran digital dimediasi literasi digital, dan tingkat digitalisasi yang tinggi berperan terhadap transaksi keuangan digital dan perilaku keuangan, dan literasi digital meminimasisir risiko dalam transaksi online

Hasil Yang dicapai

Adanya peningkatan pengetahuan dari peserta remaja mengenai *financial literacy* dan *financial technology*. Hal tersebut terlihat dari antusias peserta dan beberapa pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak. Peserta memahami layanan keuangan dengan menggunakan dasar teknologi memudahkan transaksi yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, memerlukan pengetahuan pengelolaan keuangan yang bijak dan cerdas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim dosen Universitas Respati Indonesia dapat membantu peserta dalam mengelola keuangannya dimulai dari menentukan tujuan yang ingin dicapai dimasa depan, cara disiplin mewujudkannya dengan meningkatkan pengetahuan keuangan dan pengetahuan mengenai teknologi keuangan dengan benar dan cerdas sejak remaja.

Pelaksanaan pengabdian kepada Peserta didik SMAS Santika **merekomendasikan** agar peserta didik memulai perencanaan keuangan dengan memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai (misalnya lanjut kuliah ke LN, wisata, memiliki instrument investasi, memiliki kendaraan, menikah di pulau Bali, umroh, haji dan tujuan lainnya, dalam waktu tertentu dari jumlah kecil, dari sekarang dan dari diri sendiri dengan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Beverly, S., & Clancy, M. (2001). Financial Education in a Children and Youth Savings Account Policy Demonstration: Issues and Options. *Social Development*, September, Paper 01-5. <http://csd.wustl.edu/Publications/Documents/82.FinancialEducationInAChildren.pdf>
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 367-390. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2368>
- Nuh, Muhammad; Sangaji, R. et. a. (2021). *Sosialisasi pentingnya manfaat menabung sejak dini*. 1(1), 119-125.
- Seldal, M. M. N., & Nyhus, E. K. (2022). Financial Vulnerability, Financial Literacy, and the Use of Digital Payment Technologies. *Journal of Consumer Policy*, 45(2), 281-306. <https://doi.org/10.1007/s10603-022-09512-9>
- Yusmaniarti, Ekowati, S., Abror, U. I., & Supawanhar. (2018). Mengukur Minat Berwirausaha Melalui Pendekatan Theory of Planned Behavior dan Variabel Sfikasi Diri Serta Literasi Ekonomi (Studi pada Mahasiswa PTN & PTS di Kota Bengkulu). *Seminar Nasional "Dunia Pendidikan Dalam Perubahan Revolusi 4.0,"* 1(1), 155-168.